

## **Hubungan antara Sindroma Dispepsia dengan Pola Makan dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana Angkatan 2013**

**Anggela Tiana<sup>1</sup>, Suryadi Susanto<sup>2</sup>, Irene Maria Elena<sup>3</sup>, Johannes Hudyono<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida)

<sup>2</sup>Staf Pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Ukrida

<sup>3</sup>Staf Pengajar Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Ukrida

<sup>4</sup>Staf Pengajar Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kedokteran Ukrida

Alamat Korespondensi : anggela.2013fk143@civitas.Ukrida.ac.id

### **Abstrak**

Sindroma dispepsia fungsional merupakan kumpulan gejala yang terdiri atas nyeri ulu hati, mual, kembung, muntah, rasa cepat kenyang, dan sendawa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pola makan, mengetahui gambaran sindroma dispepsia fungsional dan menganalisis hubungan antara pola makan serta jenis kelamin dengan sindroma dispepsia fungsional.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* analitik dengan 97 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Data penelitian dianalisa dengan analisis bivariat dan univariat.

Hasil penelitian ini, responden terbanyak adalah perempuan 61,9%, berpola makan tidak teratur 54,6%, dan gambaran sindrom dispepsia fungsional 57,7%. Hasil analisis hubungan antara pola makan dengan sindroma dispepsia fungsional yang mengalami sindroma dispepsia fungsional diperoleh 42 (79,2%) dari 53 responden yang pola makannya tidak teratur dan 14 (31,8%) dari 44 responden yang pola makannya teratur. Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan sindrom dispepsia fungsional diperoleh 11 (29,7%) dari 37 responden laki-laki dan 45 orang (75,0%) dari 60 responden perempuan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dan jenis kelamin mahasiswa angkatan 2013 dengan sindroma dispepsia fungsional ( $p < 0,001$ ).

**Kata kunci** : sindrom dispepsia fungsional, pola makan, jenis kelamin, mahasiswa

### ***Relationship between Dyspepsia Syndrome, Dietary Habit, Intake, and Gender among Students at The Faculty of Medicine Ukrida 2013***

#### **Abstract**

*Functional dyspepsia syndrome is a collection of symptoms characterized by heartburn, nausea, bloating, vomiting, a sense of satiety after eating, and belching. The aims of this study are to determine the characteristics of the respondents based on their gender and diet, and to find out the profile of dyspepsia functional syndrome and to analyze the relation between diet and gender with dyspepsia functional syndrome.*

*This study was conducted at the faculty of medicine Krida Wacana Christian University. This cross sectional study included 97 respondents selected by simple random sampling. The data were analyzed using bivariate and univariate analysis.*

*Most respondents (61,9%) were female, irregular diet, and 57,7% had functional dyspepsia syndrome. This study found that correlation study between dietary habit and functional dyspepsia syndrome, there was 42 (79.2%) respondents irregular dietary habit who were diagnosed with functional dyspepsia syndrome, while there was 14 people (31.8%) had regular dietary habit, who were diagnosed with functional dyspepsia syndrome. Correlation between gender and functional dyspepsia syndrome showed that there was 11 (29.7%) of the 37 respondents were male who were positively diagnosed with functional dyspepsia syndrome, while female respondents 45 (75.0%). There was a significant relationship over batch 2013 students eating habit and sex with functional dyspepsia syndrom ( $p < 0.001$ ).*

**Keywords:** *functional dyspepsia syndrome, dietary habit, gender, students*

## **Pendahuluan**

Keluhan berupa sindrom dispepsia merupakan keadaan yang sering ditemui dalam praktik klinis sehari-hari.<sup>1</sup>

Pada mahasiswa khususnya mahasiswa perempuan, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada bentuk tubuh yang dimiliki oleh mahasiswa serta kesadaran diri dalam menjaga penampilannya, membuat mahasiswa memiliki gambaran tentang diri (*body image*) yang salah.<sup>2,3</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran sindroma dispepsia fungsional serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida angkatan 2013.

## **Metodologi Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan analitik deskriptif dan *cross sectional* dengan 97 responden yang diambil dengan *simple random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan analisis bivariat dan univariat.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida angkatan 2013 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi.

## **Alat dan Cara Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri atas kuesioner identitas responden, kuesioner pola makan, dan kuesioner sindroma dispepsia fungsional. Kuesioner sindroma dispepsia fungsional merupakan kuesioner yang sudah baku yang dibuat berdasarkan *Rome criteria III*, sedangkan kuesioner pola makan mengadopsi dari kuesioner yang sudah *valid* dan *reliable* yang telah dilakukan oleh Khotimah pada mahasiswa S1 Universitas Sumatera Utara.

## **Kaji Etik**

Penelitian ini dinyatakan telah lolos kaji etik dengan nomor 310 dari Komite Etik Penelitian Medis dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida).

## **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Data dianalisis menggunakan *chi square* untuk melihat hubungan dan signifikansi antara pola makan teratur dan tidak teratur terhadap yang positif maupun yang negatif mengalami sindroma dispepsia fungsional, serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang positif dan yang negatif mengalami sindroma dispepsia fungsional.

## Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah laki-laki dan perempuan. Distribusi responden

berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2013 Berdasar Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki- laki    | 37     | 38,1           |
| Perempuan     | 60     | 61,9           |
| Total         | 97     | 100,0          |

## Gambaran Pola Makan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 97 responden yang dikumpulkan dengan kuesioner pola makan, maka diperoleh

gambaran pola makan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Pola Makan Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2013**

| Pola Makan    | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Teratur       | 44     | 45,4           |
| Tidak teratur | 53     | 54,6           |
| Total         | 97     | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa distribusi mahasiswa di FK Ukrida angkatan

2013 yang pola makannya tidak teratur lebih tinggi (54,6%) daripada yang teratur (45,4%).

## Gambaran Sindroma Dispepsia Fungsional

Dari hasil penentuan diagnosis awal sindroma dispepsia fungsional dengan menggunakan kuesioner berdasarkan *Rome*

*criteria III*, didapatkan gambaran sindroma dispepsia fungsional yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Gambaran Sindroma Dispepsia Fungsional pada Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2013**

| Sindrom Dispepsia Fungsional | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------|--------|----------------|
| Positif                      | 56     | 57,7           |
| Negatif                      | 41     | 42,3           |
| Total                        | 97     | 100,0          |

Dari Tabel 3. terlihat bahwa dari keseluruhan responden yaitu mahasiswa FK Ukrida angkatan 2013, lebih dari lima puluh

persen responden didiagnosis dengan dispepsia fungsional (57,7%).

**Hubungan antara Pola Makan dengan Sindroma Dispepsia Fungsional**

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pola Makan dan Sindroma Dispepsia Fungsional Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2013**

| Pola Makan    | Sindroma Dispepsia Fungsional |      | Total   |      | P value |     |        |
|---------------|-------------------------------|------|---------|------|---------|-----|--------|
|               | Positif                       |      | Negatif |      |         |     |        |
|               | N                             | %    | n       | %    |         |     |        |
| Teratur       | 14                            | 31,8 | 30      | 68,2 | 44      | 100 | <0,001 |
| Tidak teratur | 42                            | 79,2 | 11      | 20,8 | 53      | 100 |        |
| Total         | 56                            | 57,7 | 41      | 42,3 | 97      | 100 |        |

Hasil analisis bivariat antara pola makan dengan sindroma dispepsia fungsional memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan sindroma

dispepsia fungsional (p: <0,001). Analisis bivariat antara pola makan dengan sindrom dispepsia fungsional dapat dilihat pada Tabel 4.

**Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Sindroma Dispepsia Fungsional**

**Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Sindroma Dispepsia Fungsional Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2013**

| Jenis Kelamin | Sindrom Dispepsia Fungsional |      | Total   |      | P value |     |        |
|---------------|------------------------------|------|---------|------|---------|-----|--------|
|               | Positif                      |      | Negatif |      |         |     |        |
|               | n                            | %    | n       | %    |         |     |        |
| Laki-laki     | 11                           | 29,7 | 26      | 70,3 | 37      | 100 | <0,001 |
| Perempuan     | 45                           | 75,0 | 15      | 25,0 | 60      | 100 |        |
| Total         | 56                           | 57,7 | 41      | 42,3 | 97      | 100 |        |

Hasil analisis bivariat antara jenis kelamin dengan sindroma dispepsia fungsional memperlihatkan adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan sindroma dispepsia fungsional (p:<0,010). Analisis bivariat antara jenis kelamin dengan sindroma dispepsia dapat dilihat pada Tabel 5.

Khotimah pada mahasiswa Fakultas Keperawatan dengan metode penelitian yang sama, didapatkan mahasiswa yang menderita sindroma dispepsia fungsional sebanyak 66,2%.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Annisa didapat angka kejadian sindroma dispepsia fungsional sebesar 64,4%.<sup>5</sup>

**Pembahasan**

**Sindroma Dispepsia Fungsional**

Dari hasil penelitian, didapatkan gambaran sindroma dispepsia fungsional sebesar 57,7% pada mahasiswa FK Ukrida angkatan 2013. Angka ini tergolong cukup besar di FK Ukrida angkatan 2013. Penelitian yang dilakukan oleh

**Hubungan antara Pola Makan dengan Sindroma Dispepsia Fungsional**

Dari hasil analisis data penelitian, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan sindroma dispepsia fungsional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pola

makan dengan sindroma dispepsia fungsional.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Reshetnikov kepada 1.562 orang dewasa didapatkan bahwa jeda antara jadwal makan yang lama dan ketidakteraturan pola makan berkaitan dengan gejala dispepsia.<sup>6</sup> Mendukung hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Ervianti pada 48 subjek tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian sindroma dispepsia fungsional, didapatkan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian sindrom dispepsia adalah pola makan.<sup>7</sup> Khotimah juga membuktikan dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sindroma dispepsia fungsional adalah pola makan yang tidak teratur.<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa besarnya angka gambaran sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa FK Ukrida angkatan 2013 ternyata sesuai dengan pola makannya yang sebagian besar tidak teratur.

#### Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Sindroma Dispepsia Fungsional

Dari hasil analisis data penelitian, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan sindroma dispepsia fungsional. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap yang menyatakan bahwa sindroma dispepsia fungsional lebih banyak diderita oleh perempuan daripada laki-laki. Perbandingan insiden 2:1.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Li tentang gambaran dispepsia pada mahasiswa di provinsi *Zhejiang*, Tiongkok juga didapatkan bahwa sindrom dispepsia fungsional lebih besar terjadi pada perempuan yaitu 7,53% daripada laki-laki yaitu 4,14%.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Reshetnikov di sebuah sekolah pada remaja berusia 14-17 tahun, didapatkan remaja perempuan yang menderita dispepsia sebanyak 27%.<sup>6</sup>

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa besarnya angka gambaran sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa FK Ukrida angkatan 2013 ternyata sesuai dengan jenis kelamin responden yang sebagian besar adalah perempuan.

#### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan sindrom dispepsia fungsional ( $p < 0,001$ ). hubungan yang bermakna
2. Terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan sindrom dispepsia fungsional ( $p < 0,001$ ).
3. Perempuan lebih banyak sindrom dispepsia fungsional daripada laki-laki.

#### Daftar Pustaka

1. Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata M, Setyohadi B, Syam AF. Ilmu penyakit dalam. Edisi ke-6. Jakarta: Interna Publishing; 2014. h.1805-13.
2. Monks FJ. Psikologi perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press; 2007. h.44-57.
3. Heinberg LJ, Thompson JK. *The media's influence on body image disturbance and eating disorders*. Journal of social issues 2009; 55(2): 339-53.
4. Khotimah N. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas keperawatan universitas Sumatera Utara. Jurnal Keperawatan Holistik 2012; 1(1): 19-24.
5. Annisa. Hubungan ketidakteraturan makan dengan sindrom dispepsia remaja perempuan di sma plus al-azhar Medan. 04 Oktober 2009. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14275/1/10E00003.pdf>, 3 Januari 2017.
6. Reshetnikov OV, Kurilovich SA, Denisova DV, Zavyalova LG, Tereshonok IN. *Prevalence of dyspepsia and irritable bowel syndrome among adolescent of Novosibirsk*. Int. J Circumpolar Health 2007; 60(2): 253.
7. Ervianti M. Faktor yang berhubungan dengan kejadian sindroma dispepsia pada supir truk. 28 September 2008. Diunduh dari <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlh-ub-gdl-sl-2008-erviantime8434>, 2 Januari 2017.
8. Harahap Y. Karakteristik penderita dispepsia rawat inap di rumah sakit martha friska Medan. 18 Oktober 2009. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/1234>

- [56789/14681/1/10E00274.pdf](#), 2 Januari 2017.
9. Li M, Lu B, Chu L, Zhou H, Chen MY. *Prevalence and characteristics of dyspepsia among college students in Zhejiang province*. World J Gastroenterol 2014; 20(13): 3649-54.